

Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham

Fikri Zamzami^{1*}, Nanu Hasanuh²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹fkrmzm3@gmail.com, ²nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: August 29, 2020

Accepted: October 21, 2020

Published: February 1, 2021

ABSTRACT

The researcher conducted this research because he was interested in investing in uncertain returns, because this was because the researcher used the variables in this study as consideration. This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Inflation on Stock Prices in LQ45 companies listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2019. Stock prices can be an assessment of investor to buy shares of the company. Stock prices tend to fluctuate, so it needs proper observation when making stock purchases. Independent variables in this study are Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Inflation. Dependent variable in this study is Stock Prices. This study uses quantitative methods using descriptive analysis and verification analysis of companies listed in LQ45. Data analysis technique using the classic assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS 21 application. Based on the result of this study indicate the partially Net Profit Margin (NPM) has no effect on Stock Prices. Return on Asset (ROA) has no effect on Stock Prices. Return on Equity (ROE) has a significant effect on Stock Prices. Inflation has no effect on Stock Prices. Simultaneously Net Profit Margin (NPM), Return On asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Inflation have a significant effect on Stock Prices.

Keywords : ROA, ROE, Inflation, Stock Prices

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu membutuhkan modal untuk kegiatan ekonomi. Modal perusahaan didapat dari para investor. Seorang investor yang memiliki kelebihan dana akan memperhitungkan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui kondisi internal dan eksternal perusahaan, bila kondisi internal dan eksternal perusahaan dalam kondisi baik, pengembalian dapat meningkat maka investasi pun dapat meningkat, begitu pun sebaliknya (Rahardja & Manurung, 2014).

Pada tanggal 9 Januari 2008 IHSG mencatat pada level 2.830,263. Hal ini terjadi karena naiknya harga saham tambang yang mengikuti kenaikan harga minyak dunia. Namun, memasuki triwulan IV tahun 2008 pada awal Oktober, IHSG mengalami penurunan disebabkan krisis keuangan global dan kasus gagal bayar saham Grup Bakrie. Puncak krisis terjadi pada tanggal 8 Oktober 2008 berada pada posisi terendahnya di level 1.111,390. Saat penutupan

perdagangan saham tanggal 30 Desember 2008 IHSG mencatat mengalami kenaikan pada level 1.355,408, (Kompas, 2008).

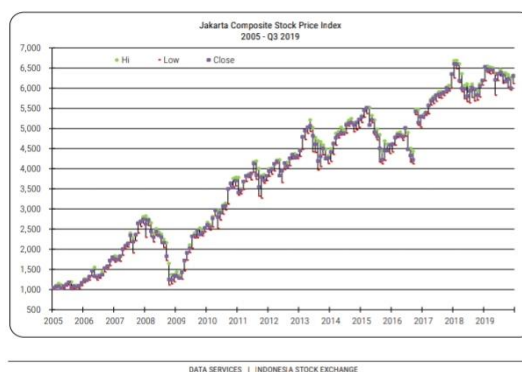
PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan sebesar 193,36% dibanding 10 tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, IHSG ditutup pada level 5.296. Penutupan tersebut sebenarnya mengalami penurunan sebesar 5,85 poin (0,11%). Tapi jika dilihat secara year to date (Ytd), IHSG mengalami peningkatan sebesar 15,32% (Audriene, 2016).

Pemerintah dan bank Indonesia menetapkan target inflasi pada negara melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK).

Tahun	Target Inflasi	Inflasi Yang Terjadi
2016	4 %	3,02 %
2017	4 %	3,61 %
2018	3,5 %	3,13 %
2019	3,5 %	2,72 %

Sumber : (Indonesia B. , 2018).

Harga saham menentukan pilihan investor. Jika harga saham tinggi, investor cenderung memaksimalkan investasi pada perusahaan tersebut, karena harga saham yang tinggi memiliki *return* yang tinggi, sebaliknya harga saham yang rendah memiliki *return* yang rendah.



Gambar 1.1 Harga Saham pada tahun 2005-2018

Sumber data : www.idx.com

Dilihat dari grafik harga saham pertahun, terlihat harga saham cenderung terus meningkat setiap tahunnya, hanya pada diawal tahun 2009 harga saham sangat rendah dibanding tahun lainnya, ini terjadi karena terjadinya krisis pada tahun 2008 disebabkan produk derivatif, *tracking* risiko dengan munculnya produk-produk baru tidak terdeteksi. Namun seiring berjalannya waktu, harga saham terus membaik.

Terjadinya fluktuasi harga saham menggambarkan tingkat perubahan harga saham yang ada dipasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun dipenelitian ini menggunakan faktor internal yang diduga turut mempengaruhi perubahan harga saham yakni *Return On Equity* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dan faktor eksternal yang diduga mempengaruhi yakni Inflasi.

Return On Asset (ROA) yang sering disebut juga *Return On Investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mendapatkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan (Kasmir, 2012). Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin bagus kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan diminati oleh para investor atau tidak.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). Semakin tinggi perusahaan dapat mengelola *Return On Equity* (ROE) semakin bagus pula kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia, begitu pun sebaliknya.

Net Profit Margin (NPM) adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam mengendalikan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2012).

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *Return On Asset* (ROA) menurut (Hayati, 2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh (WBBA & Pramoto, Februari, 2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut (Susanto, 2012) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Lalu *Return On Equity* (ROE) menurut (Erawati & Pratama, 2014) menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Suselo, Djazuli, & Indrawati, Januari, 2015) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Sha, Mei 2015) menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Lalu *Net Profit Margin* (NPM) menurut (Erawati & Pratama, 2014) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Dalam penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017) menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap Harga saham. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sha, Mei 2015) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Inflasi menurut (Andriyani & Armero, Mei, 2016) bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Soedarsa & Arika, 2016) bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

LITERATUR REVIEW

Laporan Keuangan

Menurut (Indonesia I. A., 2012) bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja laporan keuangan suatu perusahaan.

(Nanu Hasanuh, 2011) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan aktivitas perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

(Hery, 2015) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan mengidentifikasi masing-masing dari unsur tersebut untuk tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut.

(Kasmir, 2012) menyatakan pendapat bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya.

Return on Asset

(Kasmir, 2012) mengatakan bahwa *Return On asset (ROA)* yang sering disebut juga *Return On Investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mendapatkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan.

Menurut (Hery, 2015) bahwa hasil *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam mendapatkan laba bersih.

Return on Equity

(Mardiyanto, 2009) mengemukakan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba untuk para pemegang saham.

(Hery, 2015) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih.

Net Profit Margin

(Hery, 2015) mengatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* adalah hasil pengurangan antara laba setelah pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

(Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam mengendalikan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Inflasi

Menurut (S., 2014) bahwa Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian di mana harga secara umum mengalami kenaikan. Inflasi menjadi salah satu hal yang tidak bisa dihilangkan. Usaha yang dapat dilakukan hanya mengurangi dan mengendalikannya.

Harga Saham

(Anoraga & Pakarta, 2009) mengatakan bahwa harga saham adalah harga saham pada pasar riil serta yang paling mudah ditentukan karena harga dari suatu saham yang pasar sedang berlangsung.

(Fahmi, 2015) mengemukakan bahwa Harga Saham adalah sertifikat bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

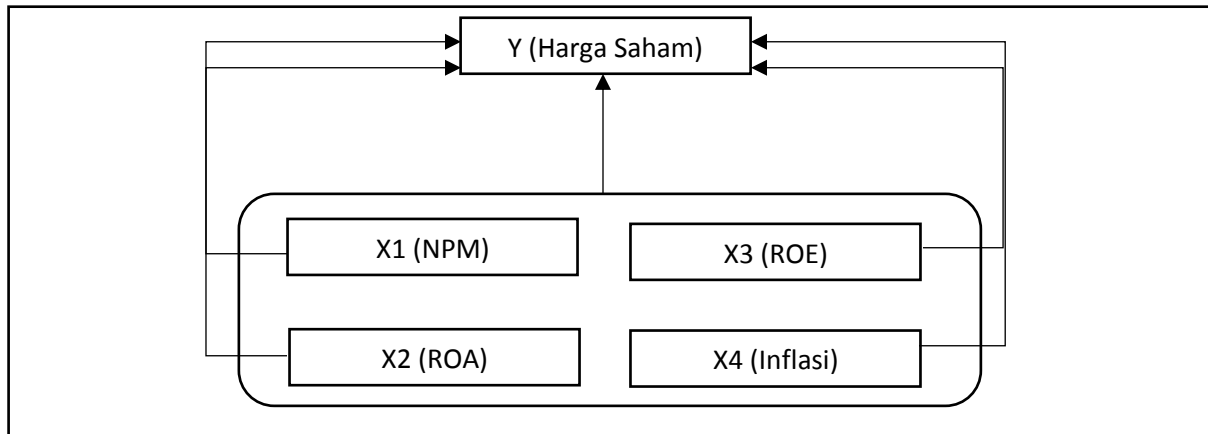
H_2 : ROA (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

H_3 : ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

H_4 : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45.

H_5 : Secara simultan NPM, ROA, ROE, dan Inflasi Berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kerangka berfikir memberikan gambaran variabel peneliti tentang variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).



METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, adapun kriteria yang ditetapkan peneliti dalam pemilihan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Perusahaan tetap yang menduduki posisi LQ45 dalam periode tahun 2015-2019. 2. Perusahaan memberikan laporan keuangan secara terbuka pada periode tahun 2015-2019. 3. Perusahaan aktif dalam menjual saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4. Perusahaan memberikan data yang lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebanyak 28 perusahaan yang berada dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Inflasi terhadap variabel dependen Harga Saham. Maka model regresi linear berganda yang dapat digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
 A = konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien persamaan regresi prediktor $X_1 - X_4$
 X_1 = Net Profit Margin (NPM)
 X_2 = Return On Asset (ROA)
 X_3 = Return On Equity (ROE)
 X_4 = Inflasi
 E = Faktor pengganggu

HASIL

Uji Normalitas

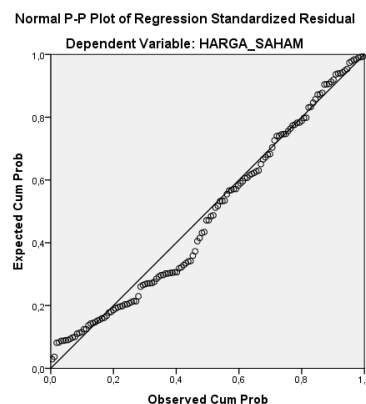
Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.1 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov setelah tranformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45227331
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Asymp. Sig adalah 0,072 yang berarti data tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 ($0,072 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram setelah transformasi



Gambar 4.1. Grafik Normal Plot

Dari gambar *Normal Probability Plot* di atas, terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dari gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil uji multikolinearitas setelah tranformasi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,626	,248		14,617	,000		
	ROA	-,098	,146	-,094	-,674	,502	,345	2,901
	ROE	,582	,194	,474	2,999	,003	,269	3,723
	NPM	-,269	,155	-,174	-1,738	,085	,668	1,498
	INFLASI	-,286	,344	-,070	-,832	,407	,958	1,043

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas setelah transformasi, menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara setiap variabel independen yang dilihat dari nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, juga nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3. Hasil uji Autokorelasi setelah transformasi

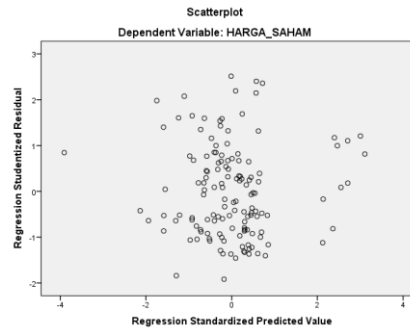
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,330 ^a	,109	,082	,45902	,468

a. Predictors: (Constant), INFLASI, NPM, ROA, ROE
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi setelah transformasi diatas, diperoleh angka sebesar 0,468. Dengan ketentuan terjadi autokorelasi menurut (Sunyoto, 2014) bahwa : 1. Terjadi Autokorelasi jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$. 2. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$. 3. Terjadi Autokorelasi negatif jika DW diatas 2. Dengan ketentuan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak di sekitaran -2 hingga 2 dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar dengan baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas setelah transformasi

Model Analisis Data

Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan variabel antara 2 variabel atau lebih. Selain itu, hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.4. Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,626	,248		14,617	,000
	ROA	-,098	,146	-,094	-,674	,502
	ROE	,582	,194	,474	2,999	,003
	NPM	-,269	,155	-,174	-1,738	,085
	INFLASI	-,286	,344	-,070	-,832	,407

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terdapat nilai konstanta persamaan sebesar 3,626. Angka tersebut menunjukkan apabila variabel $NPMX_1$, $ROAX_2$, $ROEX_3$ dan $Inflasi X_4$ bernilai 0 (nol), maka Harga Saham adalah sebesar 3,626.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan-kemampuan variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika (R²) sama dengan 0 (nol), maka variabel independen tidak berpengaruh.

Pada tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis koefisien determinasi diatas dapat dilihat dari R square sebesar 0,109 yang menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh ROA, ROE, NPM dan Inflasi sebesar 10,9% dan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dala penelitian ini.

Tabel 4.5. Hasil Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,330 ^a	,109	,082	,45902	,468
a. Predictors: (Constant), INFLASI, NPM, ROA, ROE					
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM					

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji-t dengan bantuan *software* SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,626	,248		14,617	,000
	ROA	-,098	,146	-,094	-,674	,502
	ROE	,582	,194	,474	2,999	,003
	NPM	-,269	,155	-,174	-1,738	,085
	INFLASI	-,286	,344	-,070	-,832	,407
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM						

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa :

Untuk X1, berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ dan $t_{hitung} -1,738 < 1,65622$ dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Untuk X2, berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,502 > 0,05$ dan $t_{hitung} -0,674 < 1,65622$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Aset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Untuk X3, berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $2,999 > 1,65622$ dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Untuk X4, berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,407 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $0,832 < 1,65622$ dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji simultan (Uji-F)

Hasil pengujian secara simultan dengan bantuan *software* SPSS adalah pada tabel 4.7.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,068. Adapun untuk mengetahui F_{tabel} dengan signifikansi 5% dengan $df = (k; n-k)$ atau sama dengan $df = (2; 140-4=136)$ maka didapat nilai F_{tabel} yaitu 2,44. Maka selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variable independen secara bersamaan terhadap variable dependen yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , sehingga didapat $4,068 > 2,44$ dan

nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,004 artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable ROA, ROE, NPM dan Inflasi secara bersamaan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham

Tabel 4.7. Hasil uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,429	4	,857	4,068	,004 ^b
	Residual	28,024	133	,211		
	Total	31,452	137			
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM						
b. Predictors: (Constant), INFLASI, NPM, ROA, ROE						

.PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Menurut (Hery, 2015) bahwa hasil *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam mendapatkan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat *Return On Asset* (ROA) dalam melakukan pembelian saham karena ROA mengalami penurunan yang disebabkan turunnya pendapatan sebagian besar perusahaan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Feri, 2014) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (Hery, 2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Hal ini memperlihatkan bahwa investor melihat perkembangan ROE yang menunjukkan peningkatan dana yang tersedia dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE dapat membuat nilai Harga Saham perusahaan meningkat dan apabila nilai ROE menurun dapat membuat nilai Harga Saham menurun. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Artini, 2016) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam mengendalikan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa investor kurang memperhatikan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami penurunan diakibatkan turunnya pendapatan bersih perusahaan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sha, Mei 2015) bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi secara parsial memiliki tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Menurut (S., 2014) bahwa Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian di mana harga secara umum mengalami kenaikan. Inflasi menjadi salah satu hal yang tidak bisa dihilangkan. Usaha yang dapat dilakukan hanya mengurangi dan mengendalikannya. Hal ini menunjukkan walaupun inflasi di angka yang relatif rendah tidak mengakibatkan investor untuk melakukan pembelian saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Inflasi tidak mempengaruhi Harga Saham. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Henry Gunawan Soedarsa dan Prita Rizky Arika (2016) bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variable ROA, ROE, NPM dan Inflasi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dan hasil penelitian ini terlihat bahwa pengaruh dari keempat variabel yaitu ROA, ROE, NPM dan Inflasi dapat merubah Harga Saham yang akan dijual oleh perusahaan-perusahaan. Naiknya atau turunnya Harga Saham bergantung pada tinggi atau rendahnya nilai ROA, ROE, NPM dan Inflasi. Jika Nilai ROA, ROE, NPM dan Inflasi semakin tinggi maka Harga Saham semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Return On Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Inflasi secara parsial memiliki tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. ROA, ROE, NPM dan Inflasi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

REFERENSI

- Andriyani, I., & Armero, C. (Mei, 2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Orasi Bisnis*, 44-64.
- Anoraga, P., & Pakarta, P. (2009). Pengantar Pasar Modal. In P. Anoraga, & P. Pakarta, *Pengantar Pasar Modal* (p. 59). Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Audriene, D. (2016, 12 30). *CNN Indonesia*. Retrieved from CNNIndonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161230184143-92-183218/bursa-efek-indonesia-tutup-2016-dengan-sejumlah-rekor-baru>

- Dewi, A. D., & Artini, L. G. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Fundamental perusahaan terhadap Harga Saham Indeks-LQ45 di BEI. 5(4), 2484-2510.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*, 105-114.
- Erawati, T., & Pratama, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. In I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (p. 270). Bandung: ALFABETA.
- Feri, M. (2014). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4.
- Hayati, N. (2013). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earing Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. 1.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. In Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (pp. 228-235). Yogyakarta: CAPS.
- Husnan, S. (2013). Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas. In *Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas* (p. 29). Yogyakarta: YKPN.
- Indonesia, B. (2018). *bi.go.id*. Retrieved 03 10, 2020, from <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx>
- Indonesia, I. A. (2012). Standar Akuntansi Indonesia. In I. A. Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. In Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (p. 197). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kompas. (2008, 12 30). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2008/12/30/22124067/tahun.2008.ihsg.berprestasi.dan.terpuruk>
- Mardiyanto, H. (2009). Intisari Manajemen Keuangan. In H. Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan* (p. 196). Jakarta: PT Grasindo.
- Nanu Hasanuh, S. (2011). Akuntansi Dasar. In *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik* (pp. 1-7). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham.
- Pratama, A., & Erawati, T. (Juni, 2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. 2.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2014). Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi 5. In P. Rahardja, & M. Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi 5* (pp. 73-74). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- S., A. (2014). Ekonomi. In A. S., *Ekonomi untuk SMA dan MA kelas XI* (pp. 132-139,202-212). Jakarta: Erlangga.
- Sha, T. L. (Mei 2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Price To book Value Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. *XIX*, 276-294.

- Soedarsa, H. G., & Arika, P. R. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 87-102.
- Sunyoto, D. (2014). *Praktik Riset Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, A. S. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI.
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (Januari, 2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham . *JAM*, 1.
- WBBA, A., & Pramoto, W. A. (Februari, 2013). Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ 45. *J*, 1.